

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi sumber daya yang sangat mendukung untuk sektor usaha pertanian. Iklim tropis yang ada di Indonesia mendukung berkembangnya sektor pertanian dengan subsektor pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Sektor pertanian memberikan kontribusi langsung terhadap negara seperti penyedia lapangan kerja. Berdasarkan data statistik tahun 2018, sekitar 50,21% penduduk Indonesia tinggal di wilayah pedesaan dan luas penggunaan lahan pertanian di Indonesia mencapai 37.132.382 Ha. Pada sektor pertanian inilah mayoritas penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya, mulai dari sebagai petani produsen, pedagang pengumpul hingga pedagang eceran yang langsung berhubungan dengan konsumen (Altitovelis, Abraham Indra, 2021).

Indonesia terkenal dengan hasil alam yang sangat melimpah berkat kesuburan tanah yang dimiliki. Sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap pendukung ketahanan pangan. Tidak terkecuali pertanian merupakan salah satu kegiatan paling mendasar bagi manusia. Komoditas yang berkaitan erat dengan upaya memenuhi kebutuhan pangan adalah pupuk. Pupuk menyumbangkan 20% dari keberhasilan peningkatan produksi pertanian. Pentingnya peran pupuk dalam sektor pertanian membuat permintaan pupuk nasional rata-rata mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Suwahyono, 2011).

Saat ini pupuk yang digunakan untuk meningkatkan kualitas tanah umumnya masih terfokus pada pupuk kimia/anorganik. Penggunaan pupuk kimia memang dapat meningkatkan produksi tanaman. Akan tetapi apabila digunakan dalam waktu yang lama akan menimbulkan dampak tidak baik bagi tanaman dan kondisi tanah yaitu merusak kehidupan organisme tanah, kesuburan dan kesehatan tanah menurun dan keseimbangan ekosistem tanah akan rusak (Pristiadi, 2010).

Diperlukan upaya meningkatkan kesuburan tanah melalui pendekatan pertanian ramah lingkungan (*Nature Farming*). Dengan menambahkan bahan organik dalam tanah dengan menggunakan pupuk organik (Hadisuwito, 2007). Pupuk organik merupakan salah satu input produksi yang memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka memperbaiki unsur hara tanah yang dibutuhkan oleh tanaman. Pupuk organik sangat penting sebagai penyangga sifat fisik, kimia dan biologi tanah sehingga dapat meningkatkan efisiensi pupuk dan produktivitas lahan. Pihak pemerintah dan investor selaku pengusaha sudah memberikan pengetahuan terhadap pupuk organik kepada kelompok tani. Hal ini dilakukan agar para petani menggunakan pupuk organik yang berkualitas pada tanaman yang akan digarapnya. Dengan demikian petani dapat meningkatkan hasil panen yang berkualitas tinggi dan menghasilkan tanaman yang sehat. Dengan kondisi tersebut, memungkinkan adanya peluang pada pupuk organik untuk lebih mengintensifikasi lagi pengeksplorasian sumber daya alam yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan pertanian yang semakin meningkat setiap tahunnya (Zulkarnaini, 2014).

Pupuk organik CV. Aceh Milenium yang berada di Gampong Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe milik Pak Zulkarnaini selaku pemilik usaha di CV. Aceh Milenium yang baru merintis usaha pupuk organik dari tahun 2021. Upaya Pak Zulkarnaini dalam mengembangkan pupuk organik dengan adanya fasilitas unit pengolahan pupuk organik (UPPO), Pak Zulkarnaini membangun fasilitas unit pengolah pupuk organik diantaranya berupa bangunan rumah kompos untuk menempatkan mesin, ternak sapi, kendaraan roda empat. Dengan adanya fasilitas UPPO tersebut, diharapkan dapat mendukung peningkatan produksi dan produktifitas. Tidak hanya itu, di CV. Aceh Milenium milik Pak Zulkarnaini terdapat 3 hektar luas lahan digunakan sebagai budidaya beberapa tanaman yang menggunakan pupuk organik yang diproduksi seperti tanaman bawang, sawi, cabai, hal ini juga dilakukan untuk ujicoba (*eksperimen*). Pupuk organik mengandung banyak bahan organik daripada kadar haranya, sumber bahan organik berupa limbah ternak, sisa panen (jerami), limbah industri yang menggunakan bahan pertanian.

Tabel 1. Jumlah produksi pupuk organik CV. Aceh Milenium.

No	Tahun	Jumlah produksi (Ton)
1	2021	60
2	2022	100

Sumber: Data primer, 2023.

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah produksi pupuk organik yang tertinggi di CV. Aceh Milenium terjadi di tahun 2022 yaitu mencapai 100 ton dalam setahun. Berdasarkan sumber yang diperoleh dari data primer (2023), pemasaran pupuk organik CV. Aceh Milenium yang ada di Gampong Meunasah Dayah memiliki harga jual mencapai 4.000/kg. Sekali produksi bisa mencapai minimal kurang lebih 10 Ton/produksi, dan telah mengirimkan minimal 8 Ton pupuk organik untuk masing-masing di jual di beberapa daerah seperti ke Aceh Tamiang, Takengon, Banda Aceh dan Berastagi.

Namun usaha pupuk organik di CV. Aceh Milenium penjualannya masih menunggu permintaan dari konsumen, kesadaran konsumen yang masih terbatas akan manfaat pupuk organik, serta rendahnya tingkat permintaan di pasaran karena konsumen lebih memilih pupuk kimia yang ketersediaannya sangat luas dan mudah didapat. Permintaan pupuk organik yang masih sedikit dikalangan masyarakat membuat usaha pupuk organik CV. Aceh Milenium kesulitan dalam menjual pupuk organik. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ analisis kendala dan saluran pemasaran pupuk organik pada CV. Aceh Milenium”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka timbul pertanyaan yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa kendala-kendala yang dihadapi CV. Aceh Milenium dalam pemasaran pupuk organik?
2. Bagaimana saluran pemasaran pupuk organik di CV. Aceh Milenium

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mengidentifikasi kendala-kendala yang di hadapi CV. Aceh Milenium dalam pemasaran pupuk organik.
2. Mengetahui saluran pemasaran pupuk organik pada CV. Aceh Milenium

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti lanjutan dapat menambah dan menjadi refrensi bagi peneliti yang berkaitan dengan pupuk organik.
2. Bagi produsen dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah yang ada dalam memasarkan pupuk organik
3. Bagi masyarakat dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran tentang kebaikan dari pupuk organik.